

INOVASI KOMUNIKASI DOSEN DALAM PENGELOLAAN PEMBELAJARAN PASCASARJANA UIN ALAUDDIN DI MASA PANDEMI

Oleh: Yuliana¹, Sulaiman Saat², Sitti Mania³.

Pascasarjana UIN Alauddin Makassar

Email : yuliana4875@gmail.com¹, Sulaimansaat0655@gmail.com², sitti.mania@uin-alauddin.ac.id³.

Abstrak:

Penelitian ini membahas tentang inovasi pembelajaran dosen Pascasarjana UIN Alauddin Makassar di masa pandemi?

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan penelitian studi kasus. Penelitian ini dilakukan di Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Alauddin Makassar angkatan 2020. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menyatakan bahwa Inovasi dosen Pascasarjana UIN Alauddin Makassar di masa pandemi yaitu bentuk inovasi sudah maksimal tapi efek atau dampak dari inovasi hasilnya belum maksimal, karena disebabkan oleh beberapa faktor yang terkendala di mahasiswa, misalnya gangguan jaringan, ketika mahasiswa sedang melakukan presentasi, namun kapasitas kuota tidak mencukupi sehingga membuat proses berlangsungnya presentasi jadi terhambat dan juga beberapa dosen yang tidak familiar dengan platform pembelajaran yang digunakan di masa pandemi seperti penggunaan aplikasi yang tidak bervariasi ketika proses belajar mengajar berlangsung secara online. Pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh dosen program studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Alauddin Makassar belum maksimal, disebabkan karena terbatasnya keluwesan dosen dalam memantau gesture mahasiswa secara online ketika proses pembelajaran berlangsung serta materi yang diajarkan tidak tersampaikan secara baik kepada mahasiswa. Inovasi dosen Pascasarjana UIN Alauddin Makassar dalam pengelolaan pembelajaran di masa pandemi kurang efektif disebabkan karena berdasarkan hasil pengamatan peneliti, menunjukkan beberapa mahasiswa terkendala di jaringan ketika proses pembelajaran berlangsung, mahasiswa tidak mengikuti pembelajaran dengan baik, ditunjukkan dengan adanya mahasiswa yang tidak mengaktifkan kamera, kurang fokus dalam menerima materi pelajaran, sehingga tidak mencapai tujuan pembelajaran yang semestinya.

Implikasi dari penelitian ini yaitu: 1) pentingnya dosen menggunakan berbagai macam inovasi ketika melakukan proses belajar mengajar di masa pandemi 2) dosen tidak terlalu monoton dalam melakukan proses belajar mengajar di masa pademi, agar mahasiswa cenderung tidak bosan ketika pembelajaran berlangsung, 3) disarankan adanya penelitian lanjutan dengan jumlah informan yang lebih besar lagi mengenai inovasi dosen dalam pengelolaan pembelajaran di masa pandemi serta faktor-faktor pendukung lainnya yang dapat menunjang proses pembelajaran mahasiswa yang lebih baik..

Keywords: Inovasi, Pembelajaran, Dosen.

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan sedang merasakan dampak yang sangat luar biasa dengan adanya pandemi. Di tengah merebaknya kasus penyebaran virus COVID-19 yang terjadi di Indonesia ternyata membawa dampak tersendiri bagi dunia pendidikan. Pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan atau langkah yang dapat dilakukan selama pandemi ini berlangsung. Salah satu kebijakan yang diambil yaitu meliburkan semua kegiatan belajar mengajar yang kemudian berubah menjadi sistem daring (dalam jaringan) atau *online*. Dalam pelaksanaannya, kegiatan belajar mengajar sepenuhnya dialihkan menggunakan media daring, karena hal tersebut sudah dianjurkan oleh pemerintah dan diharapkan membantu dalam proses belajar mengajar yang tidak boleh berhenti karena adanya pandemi tersebut.

Pandemi COVID-19 berdampak pada semua aspek kehidupan sebagaimana yang telah diuraikan, termasuk di dalam bidang pendidikan. Pendidikan diartikan sebagai sarana membentuk manusia menjadi pribadi yang mampu menghadapi tantangan zaman, maka pendidikan juga harus siap merespon segala bentuk perubahan zaman itu sendiri. Sehingga dapat dikatakan bahwa inovasi dalam dunia pendidikan merupakan suatu keharusan.

Transformasi atau perubahan dalam pembelajaran yang biasanya dilakukan secara langsung, kemudian berubah menjadi secara *online* (daring) demi memenuhi kebutuhan pendidikan di masa pandemi untuk menyesuaikan kondisi seperti saat ini. Adanya surat Edaran Kemendikbud No 2 tahun 2020 dan No. 3 tahun 2020 tentang pencegahan dan penanganan *corona virus disease* (COVID-19) mewajibkan lembaga pendidikan untuk memberlakukan pembelajaran secara *online*.

Hal ini dilakukan agar memutus rantai penyebaran virus dan menjaga keamanan serta keselamatan peserta didik dan tenaga pendidik. Dengan adanya himbauan tersebut maka proses pembelajaran pun dilakukan dari rumah dengan memanfaatkan teknologi dan media internet. Beberapa institusi perguruan tinggi yang sebelumnya melakukan pembelajaran tatap muka di kampus masing-masing, kini harus mengadaptasi model pembelajaran *e-learning* atau yang biasa disebut pembelajaran daring.¹

¹Nabila Hilmy Zhafira, dkk., "Persepsi Mahasiswa terhadap Perkuliahan Daring sebagai Sarana Pembelajaran selama Masa Karantina Covid-19", *Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen*, Vol. 4. No. 1 (2020), h. 19.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara dosen dan mahasiswa, tetapi melakukan melalui *online*. Pembelajaran dilakukan melalui *video conference*, *e-learning* atau *distance learning*. Pembelajaran daring merupakan hal yang baru, baik bagi mahasiswa maupun dosen sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk beradaptasi.²

Realita yang terjadi saat ini, terdapat beberapa kendala dan dampak yang dialami mahasiswa dan dosen dalam kegiatan belajar mengajar secara *online*, yaitu kendala bagi mahasiswa adalah kurangnya sarana, prasarana, dan sinyal yang tidak stabil. Dampak bagi mahasiswa adalah peningkatan biaya pembelian kuota internet, kurangnya pemahaman materi dan terlalu banyak tugas yang diberikan. Kendala bagi dosen adalah sinyal yang tidak stabil, sumber daya manusia belum siap dan minimnya sarana prasarana yang dimiliki, berdampak pada rencana pembelajaran semester (RPS) dosen dan silabus yang tidak sesuai, penilaian yang tidak obyektif dan kualitas pembelajaran yang menurun.

Pembelajaran daring, serta merta menyadarkan kita akan potensi luar biasa internet yang belum dimanfaatkan sepenuhnya dalam berbagai bidang, termasuk bidang pendidikan. Tanpa batas ruang dan waktu, kegiatan pendidikan bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun. Terlebih lagi, di era dimana belum ada kepastian kapan pandemi ini akan berakhir, sehingga pembelajaran daring adalah kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi oleh seluruh masyarakat Indonesia.

²Erika Untari Dewi, Pengaruh Kecemasan saat Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Stikes William booth.ac.id*. (22 April 2021).

Namun, dibalik setiap sisi positif suatu hal, pastilah tersimpan sisi negatif, atau setidaknya kemungkinan buruk yang bisa saja terjadi. Meskipun secara formal kegiatan pendidikan masih bisa dilakukan secara daring, namun karena mahasiswa harus belajar di rumah, pendidikan karakter selama masa pandemi ini, rasanya menjadi sedikit terabaikan. Sebelumnya, ketika kegiatan pendidikan dilakukan di sekolah/di kampus, pendidikan karakter dilakukan dengan pengawasan langsung dari guru atau dosen. Kegiatan-kegiatan yang mendukung pendidikan karakter juga bisa dilakukan secara langsung, secara intensif.

Suasana pembelajaran yang membuat para dosen sulit untuk mengkoordinasi sumber daya yang ada seperti pengetahuan yang dimilikinya dan inovasi mengajar daring yang harus terpaksa dilakukannya, karena kebijakan pemerintah yang harus secara massif memberlakukan pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Dampaknya adalah kampus, dosen, mahasiswa mau tidak mau harus menggunakan metode pembelajaran daring. Wabah virus corona memaksa semua perguruan tinggi untuk menuntut dosen bergerak secara *online* untuk melengkapi pembelajaran *online*. Namun, mereka berjuang untuk mengatasi kelelahan digital dan peningkatan hubungan emosional.³

Merujuk pada penjelasan, inovasi muncul karena suatu keadaan yang membuat seseorang menyelesaikan suatu permasalahan di lingkungan sekitarnya. Inovasi juga diartikan sebagai sebuah gagasan baru yang dirasakan oleh

³Cedric Bheki Mpungose, "Lecturers' Reflections on Use of Zoom Video Conferencing Technology for E-Learning at a South African University in the Context of Coronavirus", *Journal of African identities*, Vol. 22. No. 1 (2020), h. 147-150.

berbagai pihak baik secara individu ataupun kelompok. Gagasan tersebut dapat dilihat dari apa yang dihasilkan teknologi informasi.

Inovasi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: 1) adanya keuntungan relatif, maksudnya suatu hal dikatakan inovasi jika bisa menguntungkan bagi orang yang menerimanya, semakin menguntungkan inovasi tersebut, maka akan semakin cepat tersebar dimasyarakat; 2) kompatibel yaitu kesesuaian inovasi dengan nilai, hal ini terkait pengalaman dan juga kebutuhan dari orang yang menerima inovasi tersebut; 3) kompleksitas, yaitu tingkat kesulitan dalam memahami dan menggunakan inovasi; 4) triabilitas, inovasi yang ada dapat diterima atau tidak oleh penerima; dan 5) observabilitas, inovasi yang ada tersebut benar-benar dapat diketahui keuntungannya.⁴

Masalahnya adalah selain kampus yang harus membatasi gerak, dosen dituntut berinovasi terkait pengelolaan pembelajaran secara daring, sementara bagi sebagian kalangan mahasiswa, daring merupakan metode pembelajaran yang selain rumit, tergolong mahal, juga besarnya kendala teknis terkait infrastruktur jaringan internet yang digunakan secara daring karena mengingat hampir sebagian besar mahasiswa UIN sejak PSBB (pembatasan sosial berskala besar) melaksanakan kuliah daring, baik yang berada di pelosok desa ataupun di daerah terpencil.

Allah swt. berfirman dalam QS Ar-Ra'd/13: 11

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ
يَحْفَظُونَهُ مِّنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا
بِقَوْمِهِ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ
بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِّنْ
وَالٍ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”

Menjelaskan pentingnya usaha yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam pendidikan dapat digambarkan sebagaimana seorang dosen yang berusaha, mahasiswa dapat mencapai tujuan dari pendidikan. Selain itu tidak hanya dosen, namun juga perlu kesadaran dari mahasiswa tersebut agar dapat berusaha untuk meningkatkan kualitas dirinya sendiri. Apalagi jika dihadapkan dengan pandemi seperti sekarang ini, dosen dituntut memiliki inovasi yang beragam agar mahasiswa memiliki semangat dalam belajar karena pembelajaran yang diajarkan penuh dengan kreatifitas. Mengenai dengan kualitas pendidikan, mutu pendidikan tidak bisa terjadi dengan sendirinya namun butuh proses dari pendidikan. Apabila dalam proses pendidikan tersebut dapat berjalan secara baik, efektif dan efisien maka dapat menjadikan peluang memperoleh hasil dari pendidikan yang bermutu.

Banyak pengajar yang mengeluhkan partisipasi mahasiswa ketika pembelajaran daring berlangsung. Dosen kesulitan memastikan apakah mahasiswanya mengikuti pembelajaran dengan serius. Karena sering terjadi,

⁴Rina Rahmi, “Inovasi Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Pendidikan (The Educational Journal)*, Vol. 30. No. 2 (2020), h. 114.

dalam pembelajaran daring, ada mahasiswa yang sengaja memasang video yang sudah direkam, agar seolah-olah mengikuti proses pembelajaran, namun ternyata mereka melakukan kegiatan lain.

Dalam proses evaluasi pun banyak kesulitan yang dihadapi. Apabila biasanya tes atau ujian, dosen bisa melakukan pengawasan langsung, sehingga mahasiswa bisa dididik untuk jujur dalam mengerjakan soal, sekarang keadaannya berubah, tidak ada yang bisa mengawasi dan memastikan apakah soal-soal yang diberikan, dikerjakan sendiri atautkah sembari mencari jawaban dari internet kemudian tinggal *copy-paste* jawaban.

Wabah COVID-19 ini tentunya memberikan efek yang besar bagi kondisi pembelajaran daring. Mahasiswa dan dosen memerlukan waktu menyesuaikan dengan jadwal perkuliahan dikarenakan bukan hanya saja perkuliahan yang dilaksanakan pada masa *work from home*. Menurut Nakayama, bahwa dari semua literatur dalam *e-learning* mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran *online*. Hal ini dikarenakan faktor lingkungan belajar, dan karakteristik masing-masing peserta didik. Pembelajaran daring pada setiap universitas menerapkan bentuk dan teknis yang berbeda-beda untuk outputnya, banyak juga mahasiswa yang merasa kurang paham mengenai materi, lebih banyak tugas mandiri.

Dampak dari kasus COVID-19 ini menghambat aktivitas masyarakat yang biasanya bekerja di luar ruangan, masuk ke dalam ruangan dan mahasiswa juga terkena dampaknya yaitu melakukan pembelajaran secara *online*, dan melaksanakan kegiatan belajar secara *online*. Ketika pembelajaran *online* sudah dilaksanakan bukan berarti mahasiswa tidak bisa melakukan kegiatan yang

produktif. Sangat disayangkan apabila mahasiswa hanya melakukan kesibukannya dengan mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen dan menonton film untuk mengisi waktu luangnya. Mahasiswa tidak hanya harus belajar di dalam kelas, tetapi mahasiswa juga harus belajar dari lingkungan sekitar dan menerapkan apa yang telah dipelajari.

Pembelajaran yang dilaksanakan secara *online* terkadang kurang bisa dipraktikkan di rumah masing-masing karena keterbatasan alat dan sampel percobaan. Dosen pun lebih sulit mengawasi mahasiswa saat berlangsungnya pembelajaran daring karena terbatas pada media, sehingga mungkin ada mahasiswa yang ketiduran saat dosen menyampaikan materi atau mahasiswa hanya titip hadir saja tetapi tidak menyimak. Selain itu, masalah lain dari pembelajaran daring ini adalah masih terbatasnya sinyal internet di beberapa daerah sehingga menghambat berlangsungnya proses pembelajaran.

Menjadi mahasiswa yang menjalani kuliah via *online* rasanya ada suka maupun duka. Sukanya, walaupun *online* tetap merasa senang telah memasuki ranah perkuliahan dan kuliah *online* membuat pengeluaran menjadi lebih hemat. Sedangkan dukanya adalah tidak dapat bertemu langsung dengan teman-teman, materi yang didapatkan kurang dipahami, dan juga keterbatasan komunikasi.

Setiap institusi pun diminta untuk memberikan inovasi terbaru untuk membentuk proses pembelajaran yang efektif. Tetapi, tidak semua institusi pendidikan ternyata paham betul mengenai inovasi terbaru yang harus dipakai untuk melaksanakan pembelajaran selama pandemi. Kebanyakan dari mereka masih belum bisa menyesuaikannya karena terkendala sarana dan prasarana.

Saat pertama kali menjalani kuliah daring, ada ketakutan akan mengalami kesulitan, baik itu dalam bidang akademik maupun dalam hal bersosialisasi. Meskipun kuliah dilaksanakan melalui *virtual meeting*, materi yang diajarkan oleh dosen tetap bisa dipahami. Dalam hal bersosialisasi, juga tidak merasa kesulitan karena teman-teman seangkatan saling meng-*support* satu sama lain. Selain itu, juga banyak mendapat arahan dari senior yang sangat membantu dalam mengenal dunia perkuliahan, sehingga kuliah daring tidak semenakutkan seperti yang saya kira sebelumnya.

Proses belajar terjadi manakala ada interaksi antara dosen dan mahasiswa dan antar mahasiswa dengan sesamanya. Dalam interaksi pembelajaran, dosen memerankan fungsi sebagai pendidik, pemimpin belajar dan fasilitator belajar. Keterpaduan fungsi tersebut dapat meningkatkan minat dan hasil belajar mahasiswa. Tanpa adanya keinginan yang kuat dalam belajar, maka kegiatan proses belajar tidak akan berjalan dengan baik dan pada akhirnya keberhasilan dalam proses belajar tidak bisa mencapai hasil yang maksimal. Ketika mahasiswa merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran *e-learning* maka dosen diharapkan mampu melakukan inovasi yang menarik didalam proses pembelajaran tersebut agar mahasiswa dapat mengikuti pembelajaran secara bersungguh-sungguh.

Pembelajaran *online* yang diterapkan dengan menggunakan aplikasi memungkinkan pengajar dan peserta didik dapat melangsungkan pembelajaran tanpa melalui tatap muka di kelas dengan pemberian materi pembelajaran (berupa *slide power point*, video pembelajaran, tugas (mandiri atau kelompok), sekaligus penilaian. Pengajar dan peserta didik dalam aplikasi ini dimungkinkan untuk

berinteraksi melalui forum diskusi (*stream*) terkait dengan permasalahan materi dan jalannya pembelajaran secara interaktif.

Keuntungan penggunaan pembelajaran *online* adalah pembelajaran bersifat mandiri dan interaktivitas yang tinggi, mampu meningkatkan tingkat ingatan, memberikan lebih banyak pengalaman belajar, dengan teks, audio, video dan animasi yang semuanya digunakan untuk menyampaikan informasi, dan juga memberikan kemudahan menyampaikan, memperbarui isi, mengunduh, mengirim komentar pada forum diskusi, memakai ruang chat, hingga link *video conference* untuk berkomunikasi langsung.

Dosen bertanggung jawab dalam proses pembelajaran daring, sebab dosenlah yang secara langsung berupaya mempengaruhi, membina dan meningkatkan minat dan hasil belajar mahasiswa agar menjadi manusia yang cerdas, terampil, dan bermoral tinggi. Dosen dituntut memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik, khususnya kaitannya dengan inovasi dosen mengelola pembelajaran, karena pendidikan bukan hanya *transfer of knowledge*, tetapi juga *value* sehingga dosen dituntut berperilaku baik, memiliki wawasan luas, berkualitas, ilmu yang berkembang, dan menerapkan inovasi baru.

Menurut Wijayanti, inovasi dalam pembelajaran itu sangat penting karena berkaitan dengan proses perubahan pendidikan, batasan ini didalamnya meliputi unsur-unsur penting sebuah perjalanan, dorongan kekuatan, praktik maju dari bentuk-bentuk tradisional. Konsep-konsep pengembangan dan tujuannya berorientasi pada kebutuhan dunia pendidikan sekarang. Inovasi sebagai pengembangan konsep diri,

tanggung jawab diri, ide-ide kemanusiaan, pengembangan kesadaran sosial, pandangan dunia, dan pertukaran budaya.

Berdasarkan asumsi tersebut hasil observasi menunjukkan, bahwa pertama masih ada dosen mengajar secara tradisional, yaitu lebih terfokus kepada mengajar dari pada membelajarkan sehingga belum melakukan inovasi pembelajaran apalagi dimasa pandemi seperti sekarang ini. Kedua, sikap dosen dalam mengembangkan diri sangatlah beragam, dimana ada yang dengan sadar terus menerus meningkatkan diri dengan mengakses sumber-sumber mutakhir namun tak jarang pula ada yang merasa sudah puas dan nyaman dengan kemampuan yang dimiliki, akibatnya belum melakukan inovasi pembelajaran. Ketiga, masih ada dosen memiliki keterbatasan dalam mengakses informasi baru, penerapan pembelajaran materi terlalu teoretis, metode penyampaian monoton, dan kurang memanfaatkan berbagai media dengan optimal.

Observasi berkaitan dengan mahasiswa, pertama masih ditemukan mahasiswa yang cepatnya bosan dalam mengikuti pembelajaran daring dan kurang berkonsentrasi, kedua minat belajar lemah ditandai dengan masih ada mahasiswa tidak dapat mengatur waktu. Jika masalah tersebut tidak segera diatasi maka akan mengganggu proses pembelajaran dan tentu berdampak buruk bagi mahasiswa terutama pada hasil belajarnya.

HASIL PENELITIAN

Inovasi dalam mengajar menjadi bagian terpenting untuk dikuasai oleh seorang tenaga pengajar baik yang berstatus sebagai guru maupun yang berstatus sebagai seorang dosen. Hal itu menjadi penting karena merupakan kemampuan paling dasar yang harus dimiliki seseorang

dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Sangat mustahil seorang pendidik dikatakan profesional jika tidak menguasai apa yang seharusnya dikuasai, karena sebelum menjadi status tenaga pengajar diperlukan latihan sebagai bekal untuk menjadi pendidik yang lebih baik lagi.

Meskipun banyak pendapat berkaitan dengan inovasi yang harus dimiliki oleh seorang dosen, tetapi paling penting bahwa dosen yang mengajar khususnya pada fakultas atau jurusan pendidikan akan berusaha mencetak pendidik profesional. Meskipun pada kenyataannya, hal ini bukanlah sesuatu yang mudah karena banyaknya mahasiswa, kecuali dilandasi oleh kesadaran dari mahasiswa itu sendiri. Artinya calon pendidik atau yang telah berstatus sebagai seorang dosen sadar akan pentingnya inovasi sebagai bekal untuk dirinya, maka akan selalu berusaha untuk melatih diri apalagi harus menciptakan banyak inovasi yang beranekaragam di masa pandemi seperti sekarang ini.

Inovasi dalam bidang pendidikan diterapkan untuk mengembangkan proses pembelajaran yang lebih optimal dengan hasil yang maksimal. Inovasi pembelajaran yang digunakan pendidik di era milenial masa pandemi yang diterapkan adalah dari inovasi pembelajaran yang sudah ada sebelumnya, namun lebih bertambah dan kreatif dengan memanfaatkan perkembangan teknologi dan koneksi internet. Sehingga mahasiswa tetap bisa aktif, tertarik untuk belajar dan tetap produktif di masa pandemi. Tantangan bagi guru, dosen, maupun keterlibatan orang tua dalam pembelajaran jarak jauh sekarang ini yang berpusat pada jaringan koneksi internet, sehingga harus mampu merancang, mendesain dan mengembangkan metode pembelajaran

berjalan secara optimal dengan mempertimbangkan karakteristik mahasiswa, materi dan memilih media atau aplikasi yang cocok yang digunakan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang di sampaikan oleh Muhammad Rusmin B, bahwa "Pelaksanaan perkuliahan itu menggunakan beberapa aplikasi, saya mengatakan beberapa karena lebih dari satu. Diawal perkuliahan itu saya menggunakan aplikasi *Zoom*, karena *Zoom* itu lebih bagus digunakan dari pada *google meet*. Akan tetapi beberapa pertemuan selanjutnya ada mahasiswa yang kesulitan karena *Zoom* itu menguras banyak kuota. Berdasarkan atas persetujuan antar mahasiswa dan dosen maka pembelajaran beralih menggunakan aplikasi *meet* karena biayanya lebih hemat. Terkhusus di kelas yang saya tempati mengajar, terdapat beberapa mahasiswa yang sudah menjadi guru, baik yang PNS (pegawai negeri sipil) maupun yang belum. Artinya, mereka memang sudah tahu bagaimana itu profesi guru. Ketika saya masuk mengajar, saya hanya memberi penguatan materi setelah mereka diskusi".⁵

Situasi pembelajaran daring saat ini membuat pihak dosen maupun mahasiswa harus siap menggunakan sistem pembelajaran melalui teknologi sehingga pembelajaran daring dapat tersampaikan dengan efektif dan akurat. Namun dari hasil yang ada, tidak semua dosen maupun mahasiswa dapat menggunakan teknologi pembelajaran, sehingga menyebabkan pembelajaran tidak tersampaikan secara efektif dan akurat. Hal ini membuat rata-rata mahasiswa merasakan kejenuhan dalam belajar daring

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Saprin yang mengungkapkan bahwa "Sesuai dengan aturan pemerintah semua dilaksanakan secara daring dengan menggunakan beragam aplikasi. Aplikasi itu diserahkan sepenuhnya ke kelas masing-masing. Ada yang menggunakan *google meet*, *Zoom*, lentera. Akan tetapi hampir semua dosen menggunakan aplikasi WhatsApp. Kalau saya pribadi, ketika menyusun kontrak kuliah dan mengecek kehadiran mahasiswa melalui lentera, selain memudahkan mengisi monev (monitoring dan evaluasi) pada akhir perkuliahan dan bisa membantu dalam memudahkan berkomunikasi dengan mahasiswa. Akan tetapi harus disadari, jika lentera digunakan oleh sesama dosen dalam waktu bersamaan, maka jaringan akan terganggu. Sehingga, saya sendiri menggunakan *Zoom* dan *meet*. Tetapi untuk menyampaikan informasi saya menggunakan group *WhatsApp*".⁶

Pada awal perkuliahan dengan berbasis online dosen dan mahasiswa membutuhkan penyesuaian terhadap proses pembelajaran daring, yang disebabkan oleh beberapa aplikasi yang baru mau digunakan ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Eti Utami Purwaningsi "Awalnya itu perkuliahannya masih tatap muka selama kurang lebih 2 minggu dan itupun hanya kontrak perkuliahan saja yang diawal bulan maret ada pengumuman bahwa kampus ditutup dan perkuliahan dari rumah saja. Jadi, kami mau tidak mau harus mengikuti dan menyesuaikan dengan aturan yang diberlakukan. Awalnya kami merasa masih kurang efektif, karena saya sendiri harus

⁵ Muhammad Rusmin B (43 tahun), Dosen Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, Wawancara, Makassar, 16 Agustus 2021.

⁶ Saprin (54 tahun), Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, Wawancara, Makassar, 16 Agustus 2021.

mempelajari aplikasinya terlebih dahulu dan aplikasi yang digunakan itu adalah lentera, Zoom, google meet dan juga WhatsApp group. Akan tetapi semakin berjalannya waktu, saya sendiri sudah terbiasa dengan aplikasi yang digunakan dan kami kuliah online itu selama 3 semester".⁷

Proses pembelajaran online sebagai kegiatan utama yang diterapkan dalam satuan pendidikan baik sekolah maupun universitas, pada kegiatan pembelajaran tersebut pendidik harus menerapkan strategi maupun inovasi pembelajaran yang akan digunakan.

Berdasarkan observasi yang telah saya lakukan, beberapa dosen ketika melaksanakan proses pembelajaran secara *online* cenderung kurang mensinergikan proses pembelajaran dengan berbagai macam inovasi sehingga membuat semangat belajar mahasiswa menjadi berkurang. Beberapa penelitian menyatakan bahwa figur dosen yang secara spesifik terkait dengan pembawaan yang ramah, humoris, menarik, mempunyai variasi inovasi dalam menyampaikan materi, sekaligus mampu menjalin interaksi sosial dengan mahasiswa, baik dalam durasi jam kuliah maupun di luar kuliah, dianggap mampu memicu motivasi belajar mahasiswa yang tentunya berpengaruh terhadap keberhasilan capaian pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Achmad Abubakar:

Pertanyaan mengenai inovasi dalam pembelajaran lumayan berat saya untuk menjawabnya, karena ketika saya mengajar secara *online* maka saya benar-

benar menghargai waktu, tidak ada lagi upaya untuk memberikan inovasi karena saya fokus menjelaskan materi.⁸

Singkatnya, figur dosen secara tidak langsung menjadi salah satu penentu keterlibatan mahasiswa (*student engagement*) secara emosional dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Pembelajaran secara daring menuntut kehadiran figur dosen yang berbeda dibandingkan kelas tatap muka. Jika figur dosen tak lagi berhubungan dengan sosok secara fisik dan pembawaan gaya mengajar, maka keterlibatan mahasiswa dan motivasi belajar mahasiswa dalam pembelajaran daring, akan sangat bergantung pada kepiawaian dosen memanfaatkan teknologi dengan variasi inovasi, aplikasi, dan membawakan diri dalam media sosial yang dapat diakses mahasiswa.

Walaupun tidak dapat dipungkiri juga bahwa figur tersebut berkaitan juga dengan kompetensi pedagogik sang dosen yang ditunjang dengan kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial secara daring. Salah satu tantangan untuk menghadapi fenomena yang terjadi pada proses pembelajaran *online* ialah masalah jaringan internet. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Nurhidayah:

Terkait dengan perkuliahan selama masa daring ini, diawal 2 pertemuan kami tatap muka, tapi setelah keluarnya aturan dari pemerintah dan pihak kampus, maka dilaksanakan kegiatan perkuliahan melalui online. Dalam perkuliahan daring ini terletak kelebihan dan kekurangannya terlebih kondisi teman-teman yang

⁷ Eti Utami Purwaningsih (31 tahun), Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, Wawancara, Makassar, 9 Agustus 2021.

⁸ Achmad Abubakar (51 tahun), Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, Wawancara, Makassar, 16 Agustus 2021.

jaraknya jauh sehingga gangguan jaringan itu sering terjadi ketika perkuliahan. Tentu juga tidak 100% kami mendapatkan penjelasan yang lebih dalam terkait dengan mata kuliah yang diampuh oleh dosen itu sendiri. Selanjutnya kelebihannya dalam perkuliahan daring ini tentu meskipun jarak jauh aktifitas perkuliahan tetap maksimal akan tetapi yang sering membuat kami terkendalam dalam perkuliahan itu adalah masalah jaringan dan juga waktu yang sudah ditentukan terkadang dosen memindahkan jadwalnya sehingga dalam perkuliahan kita harus *standby*.⁹

Pendapat ini serupa dengan yang disampaikan Ahmad Algifari Salere:

Proses pembelajaran berbasis online dengan menggunakan beberapa aplikasi seperti Zoom, google meet dan lentera adalah jalan keluar yang digunakan oleh tenaga pendidik dalam hal menjalankan peraturan pemerintah yaitu belajar dari rumah ke rumah. Tetapi penggunaan aplikasi ini sangat bergantung pada jaringan yang harus stabil, sedangkan ada beberapa mahasiswa yang bertempat tinggal di daerah yang sangat sulit dijangkau oleh jaringan. Saya sendiri merasakan kesulitan jaringan, karena hanya jenis kartu internet tertentu saja yang bisa digunakan untuk kuliah online. Namun ketika terjadi pemadaman lampu di daerah saya, maka sayapun tidak bisa mengikuti perkuliahan.¹⁰

Pembelajaran daring harus direncanakan secara daring tidak hanya

memindahkan pembelajaran luring ke daring saja. Memindahkan pembelajaran tatap muka menjadi kelas daring tidak sesederhana mendigitalkan materi pembelajaran dalam bentuk daring, melainkan lebih pada berinovasi dengan teknologi sebagai alat dalam menyampaikan materi. Dengan inovasi ini, dosen mampu memberikan berbagai macam pilihan dan konten yang terstruktur bagi mahasiswa sehingga mereka dapat mendemonstrasikan apa yang dipelajarinya.

Jika penguasaan dosen akan teknologi terbatas, maka variasi media pengajarannya juga akan terbatas sehingga keterlibatan mahasiswa pun akan berkurang, apalagi jika mahasiswa sejak awal tidak mengenal sosok dosennya tersebut. Inovasi pembelajaran yang seharusnya dosen lakukan, yakni dengan memanfaatkan media *online* yang disinergikan dengan gaya mengajar, misalnya bahasa yang digunakan itu menyenangkan, mudah dipahami, materi yang dikolaborasikan dengan *power point*, *video*, *audio*, yang dirancang semenarik mungkin.

Dengan kata lain, penguasaan dosen akan teknologi yang terbatas menyebabkan sedikitnya kadar interaksi sosial secara daring, yang mengakibatkan terbatasnya keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Inilah yang membuat mahasiswa menjadi pihak yang lebih banyak dirugikan dalam pembelajaran daring. Akan tetapi disisi lain, jika pembelajaran daring dilakukan sepenuhnya, maka ketika dosen mengajar dikendalikan oleh media pembelajaran dan strategi yang tepat, yang tentunya berpengaruh pada keterlibatan mahasiswa di dalam kelas daring, dan juga dalam capaian hasil belajar.

⁹ Nurhudayah (26 tahun), Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, Wawancara, Makassar, 13 Agustus 2021.

¹⁰ Ahmad Algifari Salere (22 tahun), Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, Wawancara, Makassar, 13 Agustus 2021.

Di sisi lain, harus terdapat inovasi dalam pembelajaran daring yang membuat pembelajaran daring dapat terjalin dengan mudah dan menyenangkan. Sangat dibutuhkan inovasi-inovasi untuk pengelolaan pembelajaran di masa pandemi yang dapat dilakukan oleh dosen maupun untuk mengikis rasa jenuh dan bosan selama pembelajaran jarak jauh.

Dosen yang suportif, mampu berempati dan toleran terhadap keterbatasan mahasiswa, mampu memotivasi, selalu memberikan umpan balik, dalam mentransfer ilmu pengetahuannya melalui media daring, bahkan dalam situasi yang formal ataupun informal, dan juga mampu menggiring mahasiswa untuk tetap berkomunikasi dan berdiskusi, hal tersebut tetap menjadi hal yang utama didalam pelaksanaan proses belajar mengajar *online* di masa pandemi.

Terkendala oleh jaringan internet adalah salah satu permasalahan yang terjadi pada masa pandemi ketika kita melaksanakan proses pembelajaran online, maka dari itu dibutuhkan kebijaksanaan dari setiap dosen untuk memahami permasalahan tersebut, seperti pendapat yang disampaikan Achmad Abubakar.

Sebagai dosen yang baik, kita tidak bisa memaksakan jika melihat kondisi seperti sekarang ini, perekonomian kita melemah, perlu kesadaran kita semua untuk memahami kondisi seperti sekarang. Dosen tidak seharusnya memberikan tugas-tugas yang berat kepada mahasiswa karena ada kebijakan pemerintah bahwa kita sebagai dosen tidak seharusnya memberikan beban kepada mahasiswa untuk berfikir terlalu banyak apalagi jika melihat ekonomi mereka itu melemah. Dosen itu juga

seharusnya ringan tangan dalam memberikan nilai.¹¹

Kebijaksanaan dosen dalam hal menyikapi permasalahan jaringan pada proses pembelajaran *online* adalah hal yang sangat diharapkan oleh semua mahasiswa terkhusus bagi mahasiswa yang bertempat tinggal di daerah terpencil yang jauh dari akses jaringan internet. Penerapan aplikasi *e-learning* (pembelajaran *online*), dosen dan mahasiswa memiliki perannya masing-masing. Dosen sebagai fasilitator dan pembimbing dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan mahasiswa memiliki peran sebagai konstruktor pengetahuan, pembelajaran mandiri (*independent learners*), dan pemecahan masalah (*problem solvers*).

Terkait hal di atas ada beberapa langkah dosen di masa pandemi ini yang harus dilakukan yaitu: menerapkan prinsip utama dan pertama yaitu kesehatan dengan protokol yang harus dipatuhi, melakukan analisis terhadap perkembangan dan kemampuan ekonomi dengan teknologi yang berbeda-beda, mampu merancang, mendesain dan memilih metode pembelajaran maupun media yang digunakan, menjadikan pembelajaran yang menyenangkan dengan keterlibatan peserta didik, melakukan refleksi pembelajaran daring secara berkala.

Dosen sebagai pendidik dalam menyikapi masa darurat ini tetap memastikan proses belajar mengajar berjalan dengan baik, meskipun para peserta mahasiswa belajar dari rumah. Dengan hal itu, pendidik diharuskan untuk

¹¹ Achmad Abubakar (51 tahun), Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, Wawancara, Makassar, 16 Agustus 2021.

menyusun metode dan media pembelajaran sebagai strategi dan inovasi selama pembelajaran jarak jauh atau daring. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) merupakan alternatif yang digunakan selama masa pandemi, sebagai kegiatan pembelajaran yang pelaksanaannya tidak secara langsung atau bertatap muka di dalam kelas. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Saprin:

Semua yang monoton itu pasti bosan, agar tidak membosankan jangan monoton lawan dari kata monoton adalah variasi, semua divariasikan. Jangan hanya menggunakan satu macam aplikasi saja, namun harus menggunakan berbagai macam aplikasi, berbagai macam metode, berbagai macam strategi, berbagai macam model bahkan tempat mengajar harus juga divariasikan. Intinya variasi dalam segala hal agar tidak bosan.¹²

Hal tersebut didukung dengan pernyataan yang disampaikan Wahyuni Ismail, yaitu:

Menurut saya yang dilakukan oleh dosen pada saat proses pembelajaran ialah menekankan pada variasi di dalam mengajar, baik itu dari segi metode atau model pembelajaran agar mahasiswa maupun dosen sendiri tidak merasa bosan ketika proses pembelajaran berlangsung.¹³

Mengantisipasi kejenuhan dan rasa bosan mahasiswa pada saat proses belajar *online*, inovasi atau kreativitas dosen pada masa pandemi sangat dibutuhkan, untuk memotifasi para mahasiswanya dalam proses pembelajaran *online* tersebut. Hal

ini sesuai dengan yang disampaikan Ahmad Algifari Salere.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung ada salah satu dosen yang menggunakan teknik terbaru dalam proses pembelajaran, yaitu dengan menugaskan kita untuk membuat learning log dan dipresentasikan setiap pertemuan. Learning log adalah tugas yang berbeda dengan pembuatan makalah yang biasa ditugaskan kepada mahasiswa, sebab *learning log* adalah tugas yang diberikan kepada mahasiswa dan dipresentasikan hasil pencariannya atau learning lognya setiap pertemuan.¹⁴

Dosen yang humoris juga termasuk salah satu cara yang harus dilakukan ketika mengajar, sebab dengan adanya humor pada saat proses pembelajaran akan membuat rasa bosan/jenuh mahasiswa hilang, sehingga para mahasiswa bisa lebih memperhatikan apa yang disampaikan oleh tenaga pendidik. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Nurhidayah:

Dosen yang baik gaya mengajarnya ialah ketika proses menyampaikan materi ada selipan-selipan humornya agar kami mahasiswa tidak bosan ketika mengikuti pembelajaran online apalagi dimasa pandemi seperti sekarang ini.¹⁵

Secara keseluruhan dari inovasi dosen pada proses pembelajaran ini dapat disimpulkan bahwa dosen berbeda dalam hal mengaplikasikan pembelajaran misalnya komponen mengadakan inovasi,

¹² Saprin (54 tahun), Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Alauddin, Wawancara, Makassar, 16 Agustus 2021.

¹³ Wahyuni Ismail (43 tahun), Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, Wawancara, Makassar, 16 Agustus 2021.

¹⁴ Ahmad Algifari Salere (23 tahun), Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, Wawancara, Makassar, 13 Agustus 2021.

¹⁵ Nurhidayah (26 tahun), Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, Wawancara, Makassar, 13 Agustus 2021.

yaitu inovasi gaya mengajar, inovasi penggunaan media, alat bantu mengajar, variasi interaksi dan kegiatan mahasiswa dari berbagai arah.

Dalam proses pembelajaran hasil penelitian menunjukkan, terjalin komunikasi aktif dengan mahasiswa dan dosen, penyampaian materi dari dosen diselingi humor atau hal-hal yang lucu membuat mahasiswa antusias memperhatikan materi pelajaran dengan serius tanpa menyadari proses pembelajaran telah selesai. Hal tersebut terbukti pada saat peneliti mengamati proses pembelajaran yang dipandu oleh ustads Saprin, materi "Teori Pembelajaran" padahal penyajian materi dilaksanakan pada jam terakhir. Hal ini Umar mengemukakan bahwa:

Pada saat dosen menyampaikan materi pelajaran dengan menyelipkan humor atau hal yang lucu-lucu membuat betah belajar dan tidak mengantuk, sehingga materi pelajaran yang disampaikan mudah dimengerti dan hal ini dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Tetapi apabila dosen menyampaikan materinya serius, monoton (begitu-b gitu terus), perasaan kita cepat bosan dan keinginan belajar hilang. Penerimaan pelajaran dengan baik biasanya dipengaruhi oleh sikap dosen.¹⁶

Sehingga langkah pemilihan media di masa pandemi sekarang ini perlunya strategi yaitu: melihat karaktersitik mahasiswa sebelum mengembangkan teknologi maupun inovasi, metode serta media pembelajaran, rancangan untuk memperkuat minat dan motivasi belajar mahasiswa, menciptakan kreatifitas dan sikap tanggap mengenai pentingnya

kegiatan interaksi secara langsung dengan antar sesama teman, maupun lingkungan untuk memperkuat nilai sosial serta humaniora melalui media *online*, memotivasi mahasiswa agar lebih terdorong untuk kreatif dan inovatif sehingga tidak hanya mendapat media belajar atau pengetahuan dari dosen saja, namun dapat mengembangkan dan berinovasi secara mandiri. serta proses pembelajaran dilakukan mahasiswa secara aktif dan menyenangkan dengan kreatif mengembangkan atau menggunakan media *online*. Alternatif dalam memilih platform media pembelajaran dan perubahan strategi belajar dengan sosial media seperti *whatsApp*, *Zoom*, *google meet* dan lainnya.

Hal diatas diperkuat dengan pengamatan peneliti, bahwa Achmad Abubakar senantiasa kreatif dalam menyusun rencana pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran dengan baik di dalam kelas baik dari segi pemberian materi, pemberian motivasi berdialog dengan mahasiswa, pemberian tugas, sampai dengan tahap penilaian.¹⁷

Setelah melihat komentar Achmad Abubakar terkait dalam hal perencanaan pembelajaran peneliti mengamati atas apa yang telah dikatakan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran dosen harus kreatif dan berinovasi dalam merumuskan rencana pembelajaran dan melaksanakan kegiatan tersebut ketika proses pembelajaran melalui *online* berlangsung, diantaranya adalah mendemonstrasikan bahan ajar dan merumuskan pencapaian tujuan pembelajaran.

¹⁶ Umar (30 tahun), Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, Wawancara, Makassar, 13 Agustus 2021.

¹⁷ Achmad Abubakar (51 tahun), Dosen Program studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, Wawancara, Makassar, 16 Agustus 2021.

Perkuliahan yang dilakukan melalui *web* merupakan pembelajaran online secara utuh bahwa terdapat pola komunikasi antara mahasiswa dengan dosen yang didominasi sistem jarak jauh melalui *web* atau internet dan tidak terjadi pertemuan tatap muka. Adapun wawancara yang telah dilakukan kepada dosen yang sudah menyiapkan kelas *virtual* sejak awal semester kegiatan. Pembelajaran masih bisa dilakukan secara tatap muka melalui aplikasi yang telah disiapkan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh dosen di masa pandemi secara online selain interaksi antar dosen dan mahasiswa yang harus terjalin secara harmonis, dosen juga harus menerapkan inovasi yang beragam untuk membuat proses pembelajaran tetap fokus namun juga menyenangkan. Sehingga hal yang tidak kalah penting untuk diperhatikan adalah materi pembelajaran dan kegiatan perkuliahan tetap dapat berjalan sesuai rencana meskipun melalui daring. Harus diakui bahwa metode pembelajaran kuliah daring memberikan dampak terhadap materi pembelajaran.

Kuliah daring memberikan dampak, baik positif maupun negatif, bagi dosen dan mahasiswa. Hal penting yang perlu diperhatikan, bagaimana dampaknya terhadap materi pembelajaran dan apakah dengan diadakannya kuliah daring, perkuliahan tetap berjalan sesuai dengan yang direncanakan (*online*).

Perkuliahan tetap dapat berjalan daring selama terdapat kerja sama dan kedisiplinan dari dosen dan mahasiswa. Bagaimanapun juga, kuliah daring merupakan hal yang harus dilakukan karena merupakan bagian dari kebijakan pemerintah dan dilakukan dengan tujuan

untuk mengurangi resiko penyebaran *corona virus disease* (COVID-19).

METODE

Inovasi dalam mengajar menjadi bagian terpenting untuk dikuasai oleh seorang tenaga pengajar baik yang berstatus sebagai guru maupun yang berstatus sebagai seorang dosen. Hal itu menjadi penting karena merupakan kemampuan paling dasar yang harus dimiliki seseorang dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Sangat mustahil seorang pendidik dikatakan profesional jika tidak menguasai apa yang seharusnya dikuasai, karena sebelum menjadi status tenaga pengajar diperlukan latihan sebagai bekal untuk menjadi pendidik yang lebih baik lagi.

Meskipun banyak pendapat berkaitan dengan inovasi yang harus dimiliki oleh seorang dosen, tetapi paling penting bahwa dosen yang mengajar khususnya pada fakultas atau jurusan pendidikan akan berusaha mencetak pendidik profesional. Meskipun pada kenyataannya, hal ini bukanlah sesuatu yang mudah karena banyaknya mahasiswa, kecuali dilandasi oleh kesadaran dari mahasiswa itu sendiri. Artinya calon pendidik atau yang telah berstatus sebagai seorang dosen sadar akan pentingnya inovasi sebagai bekal untuk dirinya, maka akan selalu berusaha untuk melatih diri apalagi harus menciptakan banyak inovasi yang beranekaragam di masa pandemi seperti sekarang ini.

Inovasi dalam bidang pendidikan diterapkan untuk mengembangkan proses pembelajaran yang lebih optimal dengan hasil yang maksimal. Inovasi pembelajaran yang digunakan pendidik di era milenial masa pandemi yang diterapkan adalah dari inovasi pembelajaran yang sudah ada sebelumnya, namun lebih bertambah dan kreatif dengan memanfaatkan perkembangan teknologi dan koneksi internet. Sehingga mahasiswa tetap bisa

aktif, tertarik untuk belajar dan tetap produktif di masa pandemi. Tantangan bagi guru, dosen, maupun keterlibatan orang tua dalam pembelajaran jarak jauh sekarang ini yang berpusat pada jaringan koneksi internet, sehingga harus mampu merancang, mendesain dan mengembangkan metode pembelajaran berjalan secara optimal dengan mempertimbangkan karakteristik mahasiswa, materi dan memilih media atau aplikasi yang cocok yang digunakan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang di sampaikan oleh Muhammad Rusmin B, bahwa "Pelaksanaan perkuliahan itu menggunakan beberapa aplikasi, saya mengatakan beberapa karena lebih dari satu. Diawal perkuliahan itu saya menggunakan aplikasi *Zoom*, karena *Zoom* itu lebih bagus digunakan dari pada *google meet*. Akan tetapi beberapa pertemuan selanjutnya ada mahasiswa yang kesulitan karena *Zoom* itu menguras banyak kuota. Berdasarkan atas persetujuan antar mahasiswa dan dosen maka pembelajaran beralih menggunakan aplikasi *meet* karena biayanya lebih hemat. Terkhusus di kelas yang saya tempati mengajar, terdapat beberapa mahasiswa yang sudah menjadi guru, baik yang PNS (pegawai negeri sipil) maupun yang belum. Artinya, mereka memang sudah tahu bagaimana itu profesi guru. Ketika saya masuk mengajar, saya hanya memberi penguatan materi setelah mereka diskusi".

Situasi pembelajaran daring saat ini membuat pihak dosen maupun mahasiswa harus siap menggunakan sistem pembelajaran melalui teknologi sehingga pembelajaran daring dapat tersampaikan dengan efektif dan akurat. Namun dari hasil yang ada, tidak semua dosen maupun mahasiswa dapat menggunakan teknologi pembelajaran, sehingga menyebabkan pembelajaran

tidak tersampaikan secara efektif dan akurat. Hal ini membuat rata-rata mahasiswa merasakan kejenuhan dalam belajar daring

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Saprin yang mengungkapkan bahwa "Sesuai dengan aturan pemerintah semua dilaksanakan secara daring dengan menggunakan beragam aplikasi. Aplikasi itu diserahkan sepenuhnya ke kelas masing-masing. Ada yang menggunakan *google meet*, *Zoom*, *lentera*. Akan tetapi hampir semua dosen menggunakan aplikasi *WhatsApp*. Kalau saya pribadi, ketika menyusun kontrak kuliah dan mengecek kehadiran mahasiswa melalui *lentera*, selain memudahkan mengisi *monev* (monitoring dan evaluasi) pada akhir perkuliahan dan bisa membantu dalam memudahkan berkomunikasi dengan mahasiswa. Akan tetapi harus disadari, jika *lentera* digunakan oleh sesama dosen dalam waktu bersamaan, maka jaringan akan terganggu. Sehingga, saya sendiri menggunakan *Zoom* dan *meet*. Tetapi untuk menyampaikan informasi saya menggunakan *group WhatsApp*".

Pada awal perkuliahan dengan berbasis *online* dosen dan mahasiswa membutuhkan penyesuaian terhadap proses pembelajaran daring, yang disebabkan oleh beberapa aplikasi yang baru mau digunakan ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Eti Utami Purwaningsi "Awalnya itu perkuliahannya masih tatap muka selama kurang lebih 2 minggu dan itupun hanya kontrak perkuliahan saja yang diawal bulan maret ada pengumuman bahwa kampus ditutup dan perkuliahan dari rumah saja. Jadi, kami mau tidak mau harus mengikuti dan menyesuaikan dengan aturan yang diberlakukan. Awalnya kami merasa masih kurang

efektif, karena saya sendiri harus mempelajari aplikasinya terlebih dahulu dan aplikasi yang digunakan itu adalah *lentera*, *Zoom*, *google meet* dan juga *WhatsAap group*. Akan tetapi semakin berjalannya waktu, saya sendiri sudah terbiasa dengan aplikasi yang digunakan dan kami kuliah *online* itu selama 3 semester”.

Proses pembelajaran *online* sebagai kegiatan utama yang diterapkan dalam satuan pendidikan baik sekolah maupun universitas, pada kegiatan pembelajaran tersebut pendidik harus menerapkan strategi maupun inovasi pembelajaran yang akan digunakan.

Berdasarkan observasi yang telah saya lakukan, beberapa dosen ketika melaksanakan proses pembelajaran secara *online* cenderung kurang mensinergikan proses pembelajaran dengan berbagai macam inovasi sehingga membuat semangat belajar mahasiswa menjadi berkurang. Beberapa penelitian menyatakan bahwa figur dosen yang secara spesifik terkait dengan pembawaan yang ramah, humoris, menarik, mempunyai variasi inovasi dalam menyampaikan materi, sekaligus mampu menjalin interaksi sosial dengan mahasiswa, baik dalam durasi jam kuliah maupun di luar kuliah, dianggap mampu memicu motivasi belajar mahasiswa yang tentunya berpengaruh terhadap keberhasilan capaian pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Achmad Abubakar:

Pertanyaan mengenai inovasi dalam pembelajaran lumayan berat saya untuk menjawabnya, karena ketika saya mengajar secara *online* maka saya benar-benar menghargai waktu, tidak ada lagi upaya untuk memberikan inovasi karena saya fokus menjelaskan materi.

Singkatnya, figur dosen secara tidak langsung menjadi salah satu penentu

keterlibatan mahasiswa (*student engagement*) secara emosional dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Pembelajaran secara daring menuntut kehadiran figur dosen yang berbeda dibandingkan kelas tatap muka. Jika figur dosen tak lagi berhubungan dengan sosok secara fisik dan pembawaan gaya mengajar, maka keterlibatan mahasiswa dan motivasi belajar mahasiswa dalam pembelajaran daring, akan sangat bergantung pada kepiawaian dosen memanfaatkan teknologi dengan variasi inovasi, aplikasi, dan membawakan diri dalam media sosial yang dapat diakses mahasiswa.

Walaupun tidak dapat dipungkiri juga bahwa figur tersebut berkaitan juga dengan kompetensi pedagogik sang dosen yang ditunjang dengan kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial secara daring. Salah satu tantangan untuk menghadapi fenomena yang terjadi pada proses pembelajaran *online* ialah masalah jaringan internet. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Nurhidayah:

Terkait dengan perkuliahan selama masa daring ini, diawal 2 pertemuan kami tatap muka, tapi setelah keluarnya aturan dari pemerintah dan pihak kampus, maka dilaksanakan kegiatan perkuliahan melalui online. Dalam perkuliahan daring ini terletak kelebihan dan kekurangannya terlebih kondisi teman-teman yang jaraknya jauh sehingga gangguan jaringan itu sering terjadi ketika perkuliahan. Tentu juga tidak 100% kami mendapatkan penjelasan yang lebih dalam terkait dengan mata kuliah yang diampuh oleh dosen itu sendiri. Selanjutnya lebihnya dalam perkuliahan daring ini tentu meskipun jarak jauh aktifitas perkuliahan tetap maksimal akan tetapi yang sering

membuat kami terkendala dalam perkuliahan itu adalah masalah jaringan dan juga waktu yang sudah ditentukan terkadang dosen memindahkan jadwalnya sehingga dalam perkuliahan kita harus standby.

Pendapat ini serupa dengan yang disampaikan Ahmad Algifari Salere:

Proses pembelajaran berbasis online dengan menggunakan beberapa aplikasi seperti Zoom, google meet dan lentera adalah jalan keluar yang digunakan oleh tenaga pendidik dalam hal menjalankan peraturan pemerintah yaitu belajar dari rumah ke rumah. Tetapi penggunaan aplikasi ini sangat bergantung pada jaringan yang harus stabil, sedangkan ada beberapa mahasiswa yang bertempat tinggal di daerah yang sangat sulit dijangkau oleh jaringan. Saya sendiri merasakan kesulitan jaringan, karena hanya jenis kartu internet tertentu saja yang bisa digunakan untuk kuliah online. Namun ketika terjadi pemadaman lampu di daerah saya, maka sayapun tidak bisa mengikuti perkuliahan.

Pembelajaran daring harus direncanakan secara daring tidak hanya memindahkan pembelajaran luring ke daring saja. Memindahkan pembelajaran tatap muka menjadi kelas daring tidak sesederhana mendigitalkan materi pembelajaran dalam bentuk daring, melainkan lebih pada berinovasi dengan teknologi sebagai alat dalam menyampaikan materi. Dengan inovasi ini, dosen mampu memberikan berbagai macam pilihan dan konten yang terstruktur bagi mahasiswa sehingga mereka dapat mendemonstrasikan apa yang dipelajarinya.

Jika penguasaan dosen akan teknologi terbatas, maka variasi media pengajarannya juga akan terbatas sehingga keterlibatan mahasiswa pun

akan berkurang, apalagi jika mahasiswa sejak awal tidak mengenal sosok dosennya tersebut. Inovasi pembelajaran yang seharusnya dosen lakukan, yakni dengan memanfaatkan media *online* yang disinergikan dengan gaya mengajar, misalnya bahasa yang digunakan itu menyenangkan, mudah dipahami, materi yang dikolaborasikan dengan *power point*, video, audio, yang dirancang semenarik mungkin.

Dengan kata lain, penguasaan dosen akan teknologi yang terbatas menyebabkan sedikitnya kadar interaksi sosial secara daring, yang mengakibatkan terbatasnya keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Inilah yang membuat mahasiswa menjadi pihak yang lebih banyak dirugikan dalam pembelajaran daring. Akan tetapi disisi lain, jika pembelajaran daring dilakukan sepenuhnya, maka ketika dosen mengajar dikendalikan oleh media pembelajaran dan strategi yang tepat, yang tentunya berpengaruh pada keterlibatan mahasiswa di dalam kelas daring, dan juga dalam capaian hasil belajar.

Di sisi lain, harus terdapat inovasi dalam pembelajaran daring yang membuat pembelajaran daring dapat terjalin dengan mudah dan menyenangkan. Sangat dibutuhkan inovasi-inovasi untuk pengelolaan pembelajaran di masa pandemi yang dapat dilakukan oleh dosen maupun untuk mengikis rasa jenuh dan bosan selama pembelajaran jarak jauh.

Dosen yang suportif, mampu berempati dan toleran terhadap keterbatasan mahasiswa, mampu memotivasi, selalu memberikan umpan balik, dalam mentransfer ilmu pengetahuannya melalui media daring, bahkan dalam situasi yang formal ataupun informal, dan juga mampu menggiring mahasiswa untuk tetap berkomunikasi

dan berdiskusi, hal tersebut tetap menjadi hal yang utama didalam pelaksanaan proses belajar mengajar *online* di masa pandemi.

Terkendala oleh jaringan internet adalah salah satu permasalahan yang terjadi pada masa pandemi ketika kita melaksanakan proses pembelajaran *online*, maka dari itu dibutuhkan kebijaksanaan dari setiap dosen untuk memahami permasalahan tersebut, seperti pendapat yang disampaikan Achmad Abubakar.

Sebagai dosen yang baik, kita tidak bisa memaksakan jika melihat kondisi seperti sekarang ini, perekonomian kita melemah, perlu kesadaran kita semua untuk memahami kondisi seperti sekarang. Dosen tidak seharusnya memberikan tugas-tugas yang berat kepada mahasiswa karena ada kebijakan pemerintah bahwa kita sebagai dosen tidak seharusnya memberikan beban kepada mahasiswa untuk berfikir terlalu banyak apalagi jika melihat ekonomi mereka itu melemah. Dosen itu juga seharusnya ringan tangan dalam memberikan nilai.

Kebijaksanaan dosen dalam hal menyikapi permasalahan jaringan pada proses pembelajaran *online* adalah hal yang sangat diharapkan oleh semua mahasiswa terkhusus bagi mahasiswa yang bertempat tinggal di daerah terpencil yang jauh dari akses jaringan internet. Penerapan aplikasi *e-learning* (pembelajaran *online*), dosen dan mahasiswa memiliki perannya masing-masing. Dosen sebagai fasilitator dan pembimbing dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan mahasiswa memiliki peran sebagai konstruktor pengetahuan, pembelajaran mandiri (*independent learners*), dan pemecahan masalah (*problem solvers*).

Terkait hal di atas ada beberapa langkah dosen di masa pandemi ini yang harus dilakukan yaitu: menerapkan prinsip utama dan pertama yaitu kesehatan dengan protokol yang harus dipatuhi, melakukan analisis terhadap perkembangan dan kemampuan ekonomi dengan teknologi yang berbeda-beda, mampu merancang, mendesain dan memilih metode pembelajaran maupun media yang digunakan, menjadikan pembelajaran yang menyenangkan dengan keterlibatan peserta didik, melakukan refleksi pembelajaran daring secara berkala.

Dosen sebagai pendidik dalam menyikapi masa darurat ini tetap memastikan proses belajar mengajar berjalan dengan baik, meskipun para peserta mahasiswa belajar dari rumah. Dengan hal itu, pendidik diharuskan untuk menyusun metode dan media pembelajaran sebagai strategi dan inovasi selama pembelajaran jarak jauh atau daring. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) merupakan alternatif yang digunakan selama masa pandemi, sebagai kegiatan pembelajaran yang pelaksanaannya tidak secara langsung atau bertatap muka di dalam kelas. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Saprin:

Semua yang monoton itu pasti bosan, agar tidak membosankan jangan monoton lawan dari kata monoton adalah variasi, semua divariasikan. Jangan hanya menggunakan satu macam aplikasi saja, namun harus menggunakan berbagai macam aplikasi, berbagai macam metode, berbagai macam strategi, berbagai macam model bahkan tempat mengajar harus juga divariasikan. Intinya variasi dalam segala hal agar tidak bosan.

Hal tersebut didukung dengan pernyataan yang disampaikan Wahyuni

Ismail, yaitu:

Menurut saya yang dilakukan oleh dosen pada saat proses pembelajaran ialah menekankan pada variasi di dalam mengajar, baik itu dari segi metode atau model pembelajaran agar mahasiswa maupun dosen sendiri tidak merasa bosan ketika proses pembelajaran berlangsung.

Mengantisipasi kejenuhan dan rasa bosan mahasiswa pada saat proses belajar *online*, inovasi atau kreativitas dosen pada masa pandemi sangat dibutuhkan, untuk memotivasi para mahasiswanya dalam proses pembelajaran *online* tersebut. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Ahmad Algifari Salere.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung ada salah satu dosen yang menggunakan teknik terbaru dalam proses pembelajaran, yaitu dengan menugaskan kita untuk membuat learning log dan dipresentasikan setiap pertemuan. Learning log adalah tugas yang berbeda dengan pembuatan makalah yang biasa ditugaskan kepada mahasiswa, sebab learning log adalah tugas yang diberikan kepada mahasiswa dan dipresentasikan hasil pencariannya atau learning lognya setiap pertemuan.

Dosen yang humoris juga termasuk salah satu cara yang harus dilakukan ketika mengajar, sebab dengan adanya humor pada saat proses pembelajaran akan membuat rasa bosan/jenuh mahasiswa hilang, sehingga para mahasiswa bisa lebih memperhatikan apa yang disampaikan oleh tenaga pendidik. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Nurhidayah:

Dosen yang baik gaya mengajarnya ialah ketika proses menyampaikan materi ada selipan-selipan humornya agar kami

mahasiswa tidak bosan ketika mengikuti pembelajaran online apalagi dimasa pandemi seperti sekarang ini.

Secara keseluruhan dari inovasi dosen pada proses pembelajaran ini dapat disimpulkan bahwa dosen berbeda dalam hal mengaplikasikan pembelajaran misalnya komponen mengadakan inovasi, yaitu inovasi gaya mengajar, inovasi penggunaan media, alat bantu mengajar, variasi interaksi dan kegiatan mahasiswa dari berbagai arah.

Dalam proses pembelajaran hasil penelitian menunjukkan, terjalin komunikasi aktif dengan mahasiswa dan dosen, penyampaian materi dari dosen diselingi humor atau hal-hal yang lucu membuat mahasiswa antusias memperhatikan materi pelajaran dengan serius tanpa menyadari proses pembelajaran telah selesai. Hal tersebut terbukti pada saat peneliti mengamati proses pembelajaran yang dipandu oleh ustads Saprin, materi "Teori Pembelajaran" padahal penyajian materi dilaksanakan pada jam terakhir. Hal ini Umar mengemukakan bahwa:

Pada saat dosen menyampaikan materi pelajaran dengan menyelipkan humor atau hal yang lucu-lucu membuat betah belajar dan tidak mengantuk, sehingga materi pelajaran yang disampaikan mudah dimengerti dan hal ini dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Tetapi apabila dosen menyampaikan materinya serius, monoton (begitu-begitu terus), perasaan kita cepat bosan dan keinginan belajar hilang. Penerimaan pelajaran dengan baik biasanya dipengaruhi oleh sikap dosen.

Sehingga langkah pemilihan media di masa pandemi sekarang ini perlunya strategi yaitu: melihat karaktersitik mahasiswa sebelum mengembangkan teknologi maupun inovasi, metode serta

media pembelajaran, rancangan untuk memperkuat minat dan motivasi belajar mahasiswa, menciptakan kreatifitas dan sikap tanggap mengenai pentingnya kegiatan interaksi secara langsung dengan antar sesama teman, maupun lingkungan untuk memperkuat nilai sosial serta humaniora melalui media *online*, memotivasi mahasiswa agar lebih terdorong untuk kreatif dan inovatif sehingga tidak hanya mendapat media belajar atau pengetahuan dari dosen saja, namun dapat mengembangkan dan berinovasi secara mandiri. serta proses pembelajaran dilakukan mahasiswa secara aktif dan menyenangkan dengan kreatif mengembangkan atau menggunakan media *online*. Alternatif dalam memilih platform media pembelajaran dan perubahan strategi belajar dengan sosial media seperti *whatsApp*, *Zoom*, *google meet* dan lainnya.

Hal diatas diperkuat dengan pengamatan peneliti, bahwa Achmad Abubakar senantiasa kreatif dalam menyusun rencana pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran dengan baik di dalam kelas baik dari segi pemberian materi, pemberian motivasi berdialog dengan mahasiswa, pemberian tugas, sampai dengan tahap penilaian.

Setelah melihat komentar Achmad Abubakar terkait dalam hal perencanaan pembelajaran peneliti mengamati atas apa yang telah dikatakan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran dosen harus kreatif dan berinovasi dalam merumuskan rencana pembelajaran dan melaksanakan kegiatan tersebut ketika proses pembelajaran melalui *online* berlangsung, diantaranya adalah mendemonstrasikan bahan ajar dan merumuskan pencapaian tujuan pembelajaran.

Perkuliahan yang dilakukan melalui *web* merupakan pembelajaran *online* secara utuh bahwa terdapat pola

komunikasi antara mahasiswa dengan dosen yang didominasi sistem jarak jauh melalui *web* atau internet dan tidak terjadi pertemuan tatap muka. Adapun wawancara yang telah dilakukan kepada dosen yang sudah menyiapkan kelas *virtual* sejak awal semester kegiatan. Pembelajaran masih bisa dilakukan secara tatap muka melalui aplikasi yang telah disiapkan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh dosen di masa pandemi secara *online* selain interaksi antar dosen dan mahasiswa yang harus terjalin secara harmonis, dosen juga harus menerapkan inovasi yang beragam untuk membuat proses pembelajaran tetap fokus namun juga menyenangkan. Sehingga hal yang tidak kalah penting untuk diperhatikan adalah materi pembelajaran dan kegiatan perkuliahan tetap dapat berjalan sesuai rencana meskipun melalui daring. Harus diakui bahwa metode pembelajaran kuliah daring memberikan dampak terhadap materi pembelajaran.

Kuliah daring memberikan dampak, baik positif maupun negatif, bagi dosen dan mahasiswa. Hal penting yang perlu diperhatikan, bagaimana dampaknya terhadap materi pembelajaran dan apakah dengan diadakannya kuliah daring, perkuliahan tetap berjalan sesuai dengan yang direncanakan (*online*).

Perkuliahan tetap dapat berjalan daring selama terdapat kerja sama dan kedisiplinan dari dosen dan mahasiswa. Bagaimanapun juga, kuliah daring merupakan hal yang harus dilakukan karena merupakan bagian dari kebijakan pemerintah dan dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi resiko penyebaran *coronavirus disease* (COVID-19).

KESIMPULAN

Inovasi dosen Pascasarjana UIN Alauddin Makassar di masa pandemi yaitu bentuk inovasi sudah maksimal tapi efek atau dampak dari inovasi hasilnya belum maksimal, karena disebabkan oleh beberapa faktor yang terkendala di mahasiswa, misalnya gangguan jaringan ketika mahasiswa sedang melakukan presentasi, namun kapasitas kuota tidak mencukupi sehingga membuat proses berlangsungnya presentasi jadi terhambat dan juga beberapa dosen yang tidak familiar dengan platform pembelajaran yang digunakan di masa pandemi seperti penggunaan aplikasi yang tidak bervariasi ketika proses belajar mengajar berlangsung secara online..

DAFTAR PUSTAKA

- Nabila Hilmy Zhafira, dkk., "Persepsi Mahasiswa terhadap Perkuliahan Daring sebagai Sarana Pembelajaran selama Masa Karantina Covid-19", *Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen*, Vol. 4. No. 1 (2020)
- Erika Untari Dewi, Pengaruh Kecemasan saat Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Stikes William booth.ac.id*. (22 April 2021).
- Cedric Bheki Mpungose, "Lecturers' Reflections on Use of Zoom Video Conferencing Technology for E-Learning at a South African University in the Context of Coronavirus", *Journal of African identities*, Vol. 22. No. 1 (2020)
- Rina Rahmi, "Inovasi Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Pendidikan (The Educational Journal)*, Vol. 30. No. 2 (2020)